

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AFEKSI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Astri Novita

NPM : 1911010026

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNGG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AFEKSI
DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Astri Novita

NPM : 1911010026

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. M. Akmansyah, M.A

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNGG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Perilaku peserta didik yang tidak didasari oleh akhlak yang baik serta moral yang baik, melainkan mereka melakukan tindakan sesuka mereka dengan mengikuti hawa nafsu menerbitkan penyimpangan perilaku peserta didik ini disebabkan oleh pengaruh budaya yang ada di lingkungan sekolah ataupun sekitarnya tanpa memperhatikan apakah itu benar menurut agama ataupun syariat serta norma yang berlaku di masyarakat.

Pada skripsi ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian ini berada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Temuan penelitian bahwasannya terdapat implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas XI di SMKN 7 Kota Bandar Lampung mulai dari perencanaan berupa pembuatan perangkat pembelajaran yang sekarang disebut modul ajar, Kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan berbasis afeksi serta sampai pada tahap evaluasi yang berupa penilaian, sikap, pengetahuan juga keterampilan. serta ditemukan pula faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal ataupun eksternal. Implementasi pembelajaran PAI berbasis afeksi dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas XI di SMKN 7 Kota Bandar Lampung sudah diterapkan dengan baik.

Dimana berdasarkan implementasi pembelajaran berbasis afeksi ini mampu membentuk akhlak peserta didik mulai dari sikap, moral yang terbina menjadi lebih baik seperti halnya mampu menghargai pendapat kemudian jujur, empati yang tinggi dan bertanggung jawab. Adapun rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan, bagi guru, dan bagi peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi, Pembinaan Akhlak

ABSTRACT

The behavior of students who are not based on good morals and good morals, but rather they carry out actions as they please by following their desires, produce deviations in student behavior which are caused by cultural influences in the school environment or its surroundings without paying attention to whether it is correct according to religion or Shari'a. as well as the norms that apply in society.

In this thesis a qualitative descriptive approach is used. This research is a type of field research. The location of this research is at State Vocational High School 7, Bandar Lampung City, Lampung Province.

Data collection techniques use interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation of sources and techniques. The research findings are that there is an implementation of affection-based PAI learning in developing the morals of class at the evaluation stage in the form of assessments, attitudes, knowledge and skills. and also found supporting and inhibiting factors originating from internal or external. The implementation of affection-based PAI learning in developing the morals of class XI students at SMKN 7 Bandar Lampung City has been implemented well.

Where, based on the implementation of affection-based learning, it is able to shape students' morals starting from attitudes, morals that are developed to be better, as well as being able to respect opinions and then be honest, have high empathy and be responsible. There are recommendations for educational institutions, teachers and students.

Keywords: *Implementation, Affect Based PAI Learning, Moral Development*



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone . 08219632338

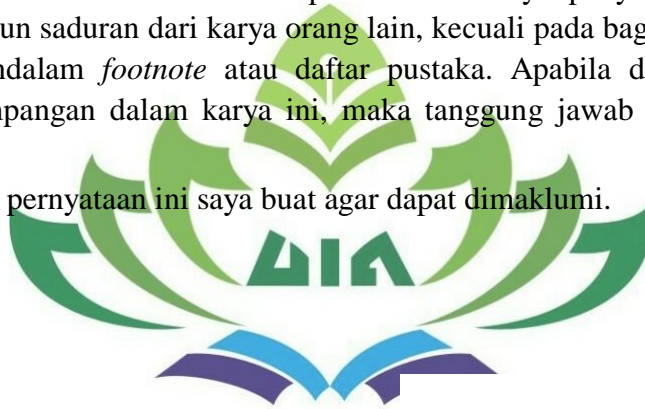
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Novita
NPM : 1911010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang Berjudul **“Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Afeksi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMKB 7 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkandalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, November 2023

Penulis,

Astri Novita

1911010026





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

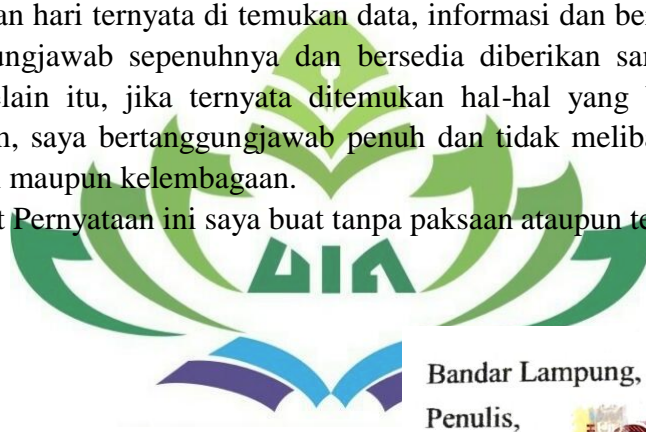
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Astri Novita
NPM : 1911010026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data, informasi, dan berkas yang kami ajukan dalam Pendaftaran Munaqosyah adalah benar-benar asli tidak ada yang palsu atau manipulasi.

Jika di kemudian hari ternyata di temukan data, informasi dan berkas yang tidak benar, saya bertanggungjawab sepenuhnya dan bersedia diberikan sanksi oleh pihak yang berwenang. Selain itu, jika ternyata ditemukan hal-hal yang berimplikasi terhadap masalah hukum, saya bertanggungjawab penuh dan tidak melibatkan pihak lain, baik secara personal maupun kelembagaan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain



Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



Astri Novita

1911010026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Afeksi Dalam
Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 7
Bandar Lampung**
Nama : **Astri Novita**
NPM : **1911010026**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. Um Hidiriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Surahmim Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS AFEKSI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKN 7 BANDAR LAMPUNG**, disusun Oleh: **ASTRI NOVITA, NPM 1911010026**, Prodi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis, 14 Desember 2023.

TIM MUNAQOSAH

- Ketua Sidang : **DR. H. SUBANDI, MM**
- Sekretaris Sidang : **ZAHRA RAHMATIKA, M.Pd**
- Peguji Utama : **Dr. SUNARTO, M.Pd.I**
- Penguji Pendamping I : **Dr. M. AKMANSYAH, MA**
- Penguji Pendamping II : **Dra. USWATUN HASANAH, M.Pd.I**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
 NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢٩ ○

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Zat Yang Maha Pengasih, kami beriman kepada-Nya dan hanya kepada-Nya kami bertawakal. Kelak kamu akan tahu siapa yang berada dalam kesesatan yang nyata.”

(Qur'an Surat Al-Mulk [30]: 29)¹

¹ Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2002), h.412.

PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibundaku tercinta Ibu Surna Dewi yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku. Tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkanmu disetiap letihku, dan yang telah memberikan kasih sayangnya kepadaku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan.
2. Kedua adikku Rifki Shadewa dan Agil Mahardika yang telah memberikan semangat, support serta do'a nya.
3. Nenekku Sumyati yang telah banyak memberikan banyak dukungan, kasih sayang do'a serta motivasi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

RIWAYAT HIDUP



Penulis yang bernama Astri Novita lahir di Tanggamus, yaitu pada tanggal 22 November 2000, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Arsani dan Ibu Surna Dewi. Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 2 Campang Way Handak Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah MTs. Nurul Huda Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Talang Padang Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tahap yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dan sedang ditempuh sampai saat ini.

Penulis memiliki prestasi akademik yang diraih ketika di sekolah dasar sampai sekolah menengah kejuruan yaitu meraih juara tiga besar dan juara umum. Penulis mengikuti lomba menulis ketika dikelas XI yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dan mendapat juara 3 tingkat provinsi. Penulis telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di desa Gisting Atas Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Penulis ikut melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung. Penulis juga mengikuti organisasi Bidang Pembinaan Dakwah (BAPINDA) yang dikenal dengan UKMF IBROH di Fakultas Tarbiyah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung*” disusun untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam tercurah limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya *diyaumul qiyamah* kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik berupa materil ataupun dukungan moril. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Akmansyah, M.A selaku Pembimbing I yang dengan selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi penulis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Almamaterku tercinta, kampus hijau Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
8. Kepala SMKN 7 Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin tempat penelitian serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Husnul Amri, S.Pd.dan Bapak Fitrado Fanareza, S.Pd. guru Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik SMK N 7 Kota Bandar Lampung yang telah berpartisipasi, memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
10. Sahabat terkasih yang senantiasa mensupport dan menghibur penulis dikala berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019, khususnya kelas F yang telah memberikan banyak dukungan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sangat berjasa membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis berharap kepada Allah SWT, semoga apa yang telah mereka berikan dengan tulus dan ikhlas nantinya akan menjadi ladang pahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Penulis pun menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, November 2023

Penulis,



Astri Novita

1911010026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PETSETUJUAN	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Masalah	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Dahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Implementasi	25
1. Pengertian implementasi.....	25
2. Tahap-tahap implemntasi.....	25
B. Pendidikan Agama Islam	26
1. Definisi Pendidikan Islam	26
2. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	27
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	28
4. Materi Pendidikan Agama Islam	30
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
6. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	36
7. Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi	38
C. Pembelajaran Afeksi.....	42

1. Pengertian Pembelajaran afeksi	42
2. Karakteristik Pembelajaran afeksi	43
3. Pendekatan Pembelajaran afeksi	45
4. Tujuan Pembelajaran Afeksi	45
D. Akhlak Peserta Didik.....	46
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	46
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	48
3. Tujuan Pendidikan Akhlak	49
4. Akhlak Peserta didik.....	49
5. Indikator Akhlak Mulia.....	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	52
A. Profil Sekolah	52
1. Sejarah Pendirian	52
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	53
3. Data Tenaga Pendidik	54
4. Data Kependidikan.....	56
5. Data Peserta Didik	57
6. Data Sarana Prasarana.....	57
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	60
A. Analisis Data Penelitian.....	60
1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung	62
2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung	65
3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung	74
B. Hasil Temuan Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
A. Simpulan	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR RUJUKAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1	Data Awal Contoh Kasus
1.2	Perilakunya Menyimpang Peserta Didik di SMKN 7 Bandar Lampung
3.1	Data Tenaga Pendidik SMK N 7 Kota Bandar Lampung
3.2	Data Kependidikan SMK N 7 Kota Bandar Lampung
3.3	Data Kependidikan SMK N 7 Kota Bandar Lampung
3.4	Data Sarana dan Prasarana SMK N 7 Kota Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Wawancara Penelitian
Lampiran II	Pedoman Observasi Penelitian
Lampiran III	Pedoman Dokumentasi
Lampiran IV	Hasil Wawancara Penelitian
Lampiran V	Hasil Observasi Penelitian
Lampiran VI	RPP
Lampiran VII	Dokumentasi Wawancara
Lampiran VIII	Dokumentasi Kegiatan
Lampiran IX	Surat Permohonan Penelitian
Lampiran X	Surat Balasan Penelitian
Lampiran XI	Hasil Cek Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami proposal ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami proposal ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam proposal ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami proposal ini. Adapun judul proposal yang dimaksud adalah “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup pembahasan, maka perlu adanya penegasan judul tersebut. maka terlebih dahulu diuraikan penjelasan istilah-istilah yang dianggap penting, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to Implement* yang berarti mengimplementasikan, Jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan/Implementasi .² Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau Implementasi.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar, oleh karena kegiatan pembelajaran sangat berkaitan erat dengan jenis hakikat serta jenis belajar dan prestasi belajar tersebut. Adapun menurut pendapat Aqib menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.³

²Tim Geneca Sains Bandung, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Penabur Ilmu, 2001), h.163.

³ Gusnarib Wahab, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Indramayu, Adanu Abimata, 2020), H. 4

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Azyumardi Azra, pendidikan Islam merupakan suatu proses Pembinaan individu agar mencapai derajat yang tinggi dan agar ia dapat menjalankan tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat berdasarkan ajaran ajaran Islam, yakni ajaran yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad.⁴

4. Afeksi

Ranah afeksi adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afeksi mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afeksi akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, pengharagaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.⁵

5. Aklak Peserta Didik

Menurut imam Al-Ghazali Akhlak peserta didik yang utama adalah Melakukan perenungan dan meminta petunjuk kepada Allah swt dalam memilih guru Dapat diketahui bahwa, menurut kh. hasyim asy'ari seorang peserta didik harus mempertimbangkan betul dalam hal memilih guru. Hendaknya, pilihlah guru yang baik budi pekertinya. Sedana denga imam Al-Ghazali, Ahmad Dahlan berpendapat bahwa seorang murid harus memuliakan gurunya karna itu adalah Akhlak yang paling utama seorang murid kepada guru. Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat seorang peserta didik harus sopan kepada guru.

⁴ Azyumardi Azra, *Esei-Eseiintelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), H. 5

⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), H. 54

Hendaknya meminta izin akhlak ingin menemui guru, ataupun akhlak hendak masuk ke ruangnya dengan mengetuk pintu tidak lebih dari tiga kali dan dengan ketukan yang wajar. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu sang guru. Hendaknya juga murid datang awal waktu akhlak berjanjian atau hendak belajar bersama guru. Dan jika guru terlambat datang dalam mengisi pelajaran atau pertemuan, hendaknya peserta didik menunggunya, tidak langsung kembali pulang sebelum mendapat kabar dari sang guru.⁶

6. SMKN 7 Bandar Lampung

SMKN 7 Bandar Lampung adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Jl. Pendidikan No. Kel, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKN 7 Bandar Lampung berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung.

Adapun maksud dari judul yaitu “ Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung” di dalam penelitian ini suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Kata “pendidikan” semakna dengan kata education dalam bahasa Inggris. Menurut Noor Syam, para ahli pendidikan merumuskan pengertian pendidikan secara sederhana dengan mengartikan pendidikan sebagai usaha-usaha manusia untuk membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan budaya. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Hasan Langgulung berpendapat bahwa Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi yaitu :

1. Dari sudut pandang masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut. Atau dengan kata lain berarti penyaluran nilai-nilai identitas masyarakat tersebut terpelihara.

⁶ Ahmad Ramadani, Skripsi: *Etika Guru Menurut Pemikiran Ahmad Dahlan Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*, (Palangkaraya: Iain Palangkaraya, 2018), H 41

2. Dilihat dari sudut pandang individu, pendidikan mengandung arti pengembangan potensi individu. Bila pernyataan itu diterima, maka pendidikan itu harus sampai pada pemindahan nilai-nilai yang dianut, tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan saja.

Pendidikan adalah proses usaha memperisapkan manusia untuk mampu menjalani kehidupan yang sempurna serta melaksanakan berbagai kewajiban, serta meningkatkan seluruh kesempurnaan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan pada diri manusia. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan usaha, jadi harus ada proses pembinaan kepribadian. Siapa yang membinanya? Boleh diri sendiri, lingkungan (setting), boleh juga orang lain.⁷ Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Artinya : *Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?”*

Ayat tersebut memiliki makna bahwa sebagai seorang manusia sebagai seorang manusia kita harus belajar dan mengajarkan ilmu yang kita miliki, perintah untuk belajar juga dijelaskan Allah SWT dalam firman surah Al-Alaq ayat 1:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,*

Al-Quran Surah Al-Alaq adalah firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, perintah tersebut adalah untuk belajar, jadi sudah sepatutnya kita sebagai umatnya untuk belajar. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau tanggapan, karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar merupakan sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing

⁷ Raden Nurhayati, “Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam,” *Islamic studies* 3, no. 1 (2020), h. 66

tingkatan pendidikan. Menurut M. Sobry Sutikno, pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan adalah sesuatu yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.⁸

Tujuan dan hasil pendidikan mencakup tiga ranah penting: kognitif, psikomotorik dan afektif sebagaimana lebih sering dikenal dengan *Taxonomi Bloom*. Anderson sependapat dengan Bloom bahwa ranah di atas sesuai dengan karakteristik atau tipikal manusia dalam berpikir, berbuat dan berperasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif yaitu yang berhubungan dengan cara berfikir yang khas. Tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, yaitu yang berhubungan dengan cara bertindak yang khas; dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afeksi. Ranah afeksi yaitu cara yang khas dalam merasakan atau mengungkapkan emosi, dan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dan proses pendidikan pada umumnya. Pada konteks ini, karakteristik yang akan dibahas lebih mendalam adalah ranah afeksi dipahami sebagai kualitas yang menunjukkan cara-cara khusus manusia dalam berfikir, bertindak dan merasakan dalam berbagai suasana.⁹

Salah satu kritik yang paling sering dilontarkan saat pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan adalah proses pembelajarannya yang cenderung menekankan penguasaan pada pengetahuan agama ansich dan mengabaikan proses Pembinaan sikap serta kepribadian peserta didik. Dalam ungkapan lain dapat dinyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah cenderung mengedepankan aspek kognitif dan mengorbankan dimensi afektif, konatif dan volutif. Akibatnya proses pembelajaran itu tidak mampu menghasilkan peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kritis, inovatif, dinamis, jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, bertanggung jawab serta toleran terhadap keragaman agama dan budaya.

⁸ Ahdar Djameluddin, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Jakarta: Kaaffah Learning Center, 2019) H. 6

⁹ *Ibid.*, H. 22.

Kecenderungan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang cenderung mengedepankan penguasaan aspek kognitif dan pengabaian terhadap proses penanaman nilai-nilai serta Pembinaan pribadi peserta didik tidak boleh dibiarkan berlarut-larut. Dengan demikian diperlukan perubahan orientasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Dari pembelajaran yang mengedepankan penguasaan isi/materi menuju pembelajaran yang seimbang, antara penguasaan materi pendidikan agama Islam dan proses Pembinaan pribadi peserta didik melalui pembiasaan menjalankan ajaran agama baik di sekolah maupun di lingkungan kehidupan sosial mereka. Selain perlunya perubahan orientasi proses pembelajaran, pendidikan agama Islam juga harus mengubah sisi metodologinya. Dari metodologi pembelajaran yang berpusat pada guru menuju metodologi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan tersentuhnya “perasaan beragama” (religious mind) peserta didik dan menuntun mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara arif dan bermartabat. Dapat dikatakan pendidikan agama Islam di sekolah membutuhkan proses pembelajaran yang bukan sekedar pemahaman agama pada level teori, tapi juga pada level praktik dimana nilai-nilai agama digiring untuk berdialog dan bernegosiasi dengan realitas kehidupan.

Berkenaan dengan itu, maka penulis ingin memberitahu bahwa begitu pentingnya PAI yang didalamnya mencakup Pendidikan akhlak untuk masyarakat baik guru, murid dan orang tua. Semakin baik pendidikan akhlak disuatu lingkungan maka akan semakin baik pula keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut, sebaliknya jika pendidikan akhlak disuatu lingkungan buruk maka akan buruk juga keadaan disekitar lingkungan masyarakat tersebut. Tidak berlebihan bila dikatakan bahwa pendidikan akhlak adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik tolak ukurnya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu yang dianggap buruk tolak ukurnya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat. Di Indonesia sudah banyak kasus terkait dengan minimnya akhlak, penulis menemukan beberapa kasus yang sudah sering terjadi table berikut :

Tabel 1.1.
Data Awal Contoh Kasus

No	Kasus	Tempat	Info
1	Video Siswa memukul guru	SMP PGRI Wringinanom Gresik	Detik News minggu, 19 Februari 2019
2	Ditegur saat main HP dikelas, murid pukul guru dengan kursi	Madrasah Darusallam, Kec, Pontianak Timur Potianak, Kalimantan Barat	CNN Indonesia Kamis, 8 maret 2018
3	Video guru di bully murid-muridnya	SMK NU 03 Kaliwungu Kendal	Detik News minggu 11 November 2018
4	Siswa aniaya guru hingga tewas	SMA Negeri 1 Torjun, Sampang	Detik News jum'at 9 Februari 2018
5	Viral di medsos, guru aniaya murid dalam kelas	SMK Muhammadiyah 1 (mutu) Jalan Bonjol, Kota pasuruan	SindoNews.com selasa, 22 Oktober 2019

Menurut Hurlock (2006: 83) Beberapa perilaku diatas merupakan contoh perilaku para pelajar yang tidak didasari oleh akhlak yang baik, tidak didasari moral yang baik, melainkan mereka melakukan tindakan sesuka mereka dengan mengikuti hawa nafsu mereka. Mereka melakukan itu semua tanpa memperhatikan apakah itu benar menurut agama, syari'at ataupun norma yang berlaku di masyarakat. Contoh penyimpangan perilaku peserta didik diatas salah satunya bisa disebabkan oleh pengaruh budaya serta akhlak yang ia peroleh di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sekitar lainnya.

SMKN 7 Bandar Lampung adalah salah satu SMK Negeri yang berada di Bandar Lampung. Peneliti berinteraksi dengan guru PAI SMKN 7 Bandar Lampung tentang akhlak peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung. SMKN 7 Bandar Lampung berusaha untuk mengurangi tindakan peserta didik yang tidak mencerminkan akhlakul karimah. Sesuai dengan visi SMKN 7 Bandar Lampung "Unggul, Terampil, Mandiri, Berakhlakul Karimah Dan Berwawasan Lingkungan". Pendidikan Agama Islam intergrasikan dalam kurikulum dan pembiasaan oleh pihak sekolah, dan nilai-nilai akhlak dalam sekolah adalah nilai karakter religi, nilai karakter jujur, nilai karakter, toleransi dan nilai karakter disiplin. Pembiasaan yang dilakukan untuk menerapkan nilai nilai tersebut seperti berdoa sebelum belajar, membaca surat surat pendek sebelum belajar, sholat duha berjamaah, dan pembiasaan pembiasaan yang membimbing kearah yang lebih baik,

disamping itu kegiatan luar sekolah yang dapat membentuk karakter anak lebih baik terus dilakukan seperti ekstrakurikuler, bakti sosial, perayaan hari hari besar islam dan nasioal, kunjungan ketempat tempat bersejarah atau tempat wisata untuk menambah pengalaman, ilmu, dan kekeluargaan.

Meskipun pembiasaan tersebut telah dilaksanakan, guru PAI SMKN 7 Bandar Lampung mengungkapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 masih banyak peserta didik SMKN 7 Bandar Lampung yang perilakunya menyimpang. Seperti tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan PR, bertengkar, tidak sholat berjamaah, tidak piket dan datang terlambat.¹⁰

Tabel 1.2
Perilakunya Menyimpang Peserta Didik di SMKN 7 Bandar Lampung

No	Perilakunya Menyimpang Peserta Didik	Jumlah
1	Berkata Kasar	7
2	Bertengkar	2
3	Tidak shalat berjamaah	2
4	Berbicara tidak sopan	5
5	Berbicara menggunakan Bahasa yang tidak baik	4

Saat melaksanakan pra penelitian di SMKN 7 Bandar Lampung, peneliti juga mengobservasi guru didalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, Pada saat proses pembelajaran hendaknya pendidik mampu menjadi suri taulan bagi peserta didiknya agar dapat mengontrol dan membina akhlak setiap peserta didik. Sebagai peserta didik harus mampu mengamalkan sikap tauladan pendidiknya agar tujuam menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia tercapai terkhusus pada saat proses pembelajaran Agama Islam. Akan tetapi peneliti masih menemukan adanya peserta didik yang tidak shalat berjamaah, tidak menyapa dan mencium tangan guru pada saat bertemu denga guru, masih adanya peserta didik yang berbicara tidak sopan dengan keras, dan tidak permisi didepan guru. Berdasarkan hasil observasi terkait akhlak peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung bahwasanya akhlak peserta didik di SMKN 7 Bandar Lampung tersebut masih kurang baik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI SMKN 7 Bandar Lampung pada Rabu 8 mei 2023, pukul 09.00 WIB

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menawarkan solusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi . Pembelajaran afeksi berbeda dengan pembelajaran intelektual dan keterampilan, karena segi afeksi sangat bersifat subyektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari. Hal-hal di atas menuntut penggunaan metode mengajar dan evaluasi hasil belajar yang berbeda dari mengajar segi kognitif dan keterampilan.¹¹

Ranah afeksi adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afeksi mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afeksi akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.¹²

Ranah afeksi adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afeksi mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap emosi dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afeksi akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama di sekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.¹³

Kesadaran untuk mengubah orientasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, dari pembelajaran yang mengedepankan penguasaan pengetahuan agama menuju pembelajaran yang seimbang antara penguasaan pengetahuan agama, penanaman nilai serta pembentukan kepribadian peserta didik serta meningkatkan

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), H. 54

¹² Lazuardi Agshat, Skripsi: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Afeksi Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswasd Negeri Mendungan 2 Yogyakarta, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2019), H. 3

¹³ *Ibid*

pengamalan ibadah siswa. Kendala yang saat ini sering dihadapi adalah aplikasi pengajaran agama di sekolah yang hanya dipraktikkan ketika pelajaran agama di sekolah hanya dipraktikkan saat itu saja. Sementara itu, pelajaran agama tidak mungkin diajarkan dengan sekali atau dua kali praktik saja. Untuk itu supaya siswa dapat memahami dan mau mengamalkan dengan baik maka dibutuhkan pembiasaan dan latihan keagamaan secara berkesinambungan, yang dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis afeksi.

Pembelajaran afeksi ini pada awalnya adalah program kegiatan keagamaan dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, menambah wawasan maupun memecahkan masalah. Kegiatan keagamaan perlu diadakan di sekolah dikarenakan pada kenyataannya banyak siswa yang mempunyai orang tua sibuk sehingga pengajaran keagamaan kurang. Untuk mencapai dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh dalam kelas, pada akhirnya member efek positif terhadap pengamalan ibadahnya secara keseluruhan.

Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan menekankan pembelajaran akhlak mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik sekaligus membiasakan mereka untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran akhlak mulia itu di sekolah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Perlunya kegiatan ini dilaksanakan karena pada awal mulanya dari keprihatinan dekadensi moral dan semakin menjauhnya generasi Islam dari ajaran Islam itu sendiri, serta ketidakmampuan baca tulis Alquran juga rendahnya rasa simpati kepadaf kesalihan sosial.

Adapun indikator pembelajaran PAI berbasis Afeksi yaitu Siswa juga memiliki keadaan dan kesadaran serta kemampuan guru untuk mengembangkan ranah afektif pada siswa dalam pembelajaran PAI yang dominan dalam suatu proses pendidikan masih dibidang terbatas seperti ditinjau dari segi pengembangan potensi siswa yang masih minim akan kesadaran dalam mengikuti pelajaran, dan rasa keingintahuan tentang pembelajaran agama. Dan proses pembelajaran yang lebih mementingkan pengembangan ranah kognitif dibanding ranah afektif yang diberlakukan oleh guru, sebab kondisi sarana dan prasarana yang juga masih

terbatas dan belum memadai.¹⁴

Pendidikan Agama Islam berbasis afeksi merupakan pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan menekankan pembelajaran akhlak mulia berdasarkan ajaran agama Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia kepada peserta didik sekaligus membiasakan mereka untuk melaksanakan nilai-nilai dan ajaran akhlak mulia itu di sekolah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan diatas dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung dan hasil Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung. Adapun sub fokusnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

¹⁴ *Ibid*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
3. Menganalisis dan Mendeskripsikan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada 2 hal yang ingin dijadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. **Manfaat Teoritis** Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan Implementasi Pendidikan Karakter diharapkan anak memiliki akhlak yang baik yang baik dan anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk guru dapat menjadikan inspirasi dalam mempermudah mengembangkan dan meningkatkan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung .

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada pendidik. dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesionalitas seorang guru.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai “Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung”.

1. Penelitian yang dilakukan Ainul Yaqin, dalam *Islamica*, Vol. 6, No. 1, September 2011. Dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/ Sekolah”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/ Sekolah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian Ainul Yaqin membahas tentang Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/ Sekolah sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
2. Penelitian yang dilakukan Rofik Kotun Nadilah, dalam dspace.uii.ac.id Dengan judul “Model Pembelajaran Afeksi Peserta Didik di Sdit Salsabila 8

¹⁵ Ainul Yaqin, Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/ Sekolah , *Jurnal Islamica*, Vol. 6, No. 1, September 2011.

Pandowoharjo Sleman”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Model Pembelajaran Afeksi Peserta Didik di Sdit Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian Rofik Kotun Nadilah membahas tentang Model Pembelajaran Afeksi Peserta Didik di Sdit Salsabila 8 Pandowoharjo Sleman sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

3. Penelitian yang dilakukan Feri Riski Dinata, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7No. 1 Dengan judul “Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi”.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian Feri Riski Dinata membahas tentang Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.
4. Penelitian yang dilakukan Luk-luk Nur Mufidah, dalam Tadrîs. Volume 4. Nomor 2. 2009 Dengan judul “Pendidikan Afeksi Dan Implikasinya Terhadap Model Dan Desain Pembelajaran”.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Afeksi Dan Implikasinya Terhadap Model Dan Desain Pembelajaran. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian Luk-luk Nur Mufidah membahas tentang Pendidikan Afeksi Dan Implikasinya Terhadap Model Dan Desain Pembelajaran sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

¹⁶ Rofik Kotun Nadilah, Efektivitas Pembelajaran Afeksi Di Madrasah/ Sekolah, Jurnal dspace.uui.ac.id

¹⁷ Feri Riski Dinata, Pembelajaran Humanistik Dalam Mendorong Pengembangan Afeksi , Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7No. 1

¹⁸ Luk-luk Nur Mufidah, Pendidikan Afeksi Dan Implikasinya Terhadap Model Dan Desain Pembelajaran , Jurnal Tadrîs. Volume 4. Nomor 2. 2009

5. Penelitian yang dilakukan Muhammad Jundi, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Arab P-ISSN 2662-6723. Dengan judul “Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019”.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penelitian peneliti dengan penelitian tersebut. Penelitian Muhammad Jundi membahas tentang Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019 sedangkan penelitian peneliti membahas Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sukmadinata menyatakan: “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.²⁰ Menurut Nasution: Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²¹

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²² Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian alamiah. Penelitian kualitatif dipandang cocok karena bersifat alamiah dan menghendak kebutuhan dalam pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari fakta yang relevan.

¹⁹ Muhammad Jundi, Aspek Afektif dalam Pembelajaran Daring Bahasa Arab Berdasarkan KMA 183 Tahun 2019, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab P-ISSN 2662-6723.

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), H. 52

²¹ Sarimuda Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Jemmars, 2018) H. 5

²² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), H.36.

Dalam hal ini Sugiyono menambahkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positisme, yaitu disebut juga sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik eksperimen yang (utuh), kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala yang bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci.²³

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis katakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Fokus penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung . Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.²⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data primer.

²³ Sugiyono Dan R& D, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), H. 15.

²⁴ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Pena Persada, 2022), H. 79

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data langsung yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Sumber primer dalam penelitian ini adalah dokumen Visi misi sekolah, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya SMKN 7 Bandar Lampung dan lainnya yang dianggap perlu.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen..²⁶ jadi, peneliti lebih menekankan bahwa data sekunder adalah sekumpulan data yang dapat menunjang atau melengkapi data primer yang berkaitan dengan penelitian yang penulis teliti. Kaitannya dengan dengan penelitian ini penulis mencari bahan lain yang berhubungan dengan pokok pembahasan:

- 1) Dokumentasi hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa di SMKN 7 Bandar Lampung
- 2) Dokumentasi sejarah, Visi-Misi, di SMKN 7 Bandar Lampung

Selain dari dokumentasi di atas, penulis juga menggunakan buku atau data-data lain yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru di SMKN 7 Bandar Lampung. dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁷ Metode observasi atau pengamatan bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang yang menjadi objek suatu penelitian. Observasi suatu lingkungan sosial akan menambah informasi baru untuk pemahaman konteks ataupun kejadian yang akan diteliti. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan dengan tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sehingga peneliti hanya mengamati anak didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini yang peneliti observasi digunakan untuk memahami berbagai aspek perilaku kehidupan agama dan pengelolaan di SMKN 7 Bandar Lampung secara kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pembelajaran PAI di SMKN 7 Bandar Lampung, peneliti melakukan observasi dengan melibatkan diri secara aktif pada aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Dengan demikian bisa mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi diantara guru dan siswa. Pada pengamatan ini, tahap yang dilakukan merupakan pengamatan secara umum, kegiatan secara umum seperti keadaan sekolah, proses belajar mengajar di SMKN 7 Bandar Lampung.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk

²⁷ *Ibid*, H. 79

menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dari atau keyakinan pribadi.²⁸ analisis dokumen, atau teknik-teknik lain. terdapat jenis-jenis wawancara yaitu:

1) Wawancara terpimpin

Wawancara yang dilakukan pada pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya sehingga pewawancara tinggal membacakan pertanyaan-pertanyaan terhadap responden.

2) Wawancara tidak terpimpin

Proses Tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Kelemahan dari wawancara tidak terpimpin adalah kesan yang diucapkan serta susunan menjadi formal dan kaku. Keuntungannya yaitu pertanyaan yang diajukan sistematis, sehingga mudah diolah kembali, pemecahan masalah menjadi mudah diolah kembali.

Untuk itu penulis menggunakan wawancara terpimpin yang artinya penulis merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Dalam memperoleh data yang terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi, peneliti melakukan wawancara kepada guru. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terpimpin, dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan kepada guru Mata Pelajaran PAI di SMKN 7 tentang Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²⁹ Dokumen yang telah diperoleh kemudian diuraikan (analisis), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian. Jadi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan data dan menulis atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejarah dokumen, namun yang dilaporkan adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut. Kelebihan metode ini adalah efisien dari segi waktu, segi tenaga, dan segi biaya. Namun, kekurangan metode ini validitas dan reabilitas data rendah, masih diragukan.³⁰

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai penolong dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Dokumen yang dianggap relevan dalam kegiatan ini meliputi: Vis misi, kalender pendidikan, dan sejarah berdirinya SMKN 7 Bandar Lampung dan lainnya yang dianggap perlu.

4. Teknik Analisis Data

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan penelitian dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Pada saat pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, dan membuat catatan kaki. Pada intinya

²⁹ Ahmad Fauzi, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: Pena Persada, 2022), H. 87

³⁰ *Ibid*, H. 82

reduksi data terjadi sampai penulisan laporan akhir penelitian. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat.

b. Display Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Teks tersebut terpencar-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan. Pada kondisi seperti itu, peneliti menjadi mudah melakukan kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan secara gegabah mengambil simpulan yang memihak, tersekatsekat, dan tak berdasar. Manusia tidak cukup mampu sebagai pemroses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam satuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Varifikasi/ Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang utuh dari objek penelitian kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian data tersebut dapat dipahami sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsir dan argumentasi. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai Pembelajaran PAI di SMKN 7 Bandar Lampung yang diperoleh dari data penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Direncanakan penulisan laporan penelitian (skripsi) nantinya terdiri dari Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian Awal merupakan halaman-halaman formalitas yang terdiri dari sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstrak skripsi.

Bab I Pendahuluan berisi pendahuluan yang mencakup Penegasan Judul, Alasan Memilih Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Sumber Data, Jenis Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung .

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang Gambaran Umum Objek Penelitian yang berisi Sejarah Berdirinya SMKN 7 Bandar Lampung dan Lokasi SMKN 7 Bandar Lampung, Letak Geografis SMKN 7 Bandar Lampung, Sarana Dan Prasarana SMKN 7 Bandar Lampung, dan Juga Menjelaskan Tentang Penyajian Fakta Dan Data Penelitian

Bab IV Analisis Penelitian, pada bab ini terdapat Analisis Data Penelitian dan Temuan Penelitian.

Bab V Penutup, pada bab ini berfungsi untuk mempermudah para pembaca untuk mengambil intisari skripsi ini yaitu berisikan tentang simpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMKN 7 Bandar Lampung maka dari penelitian seputar Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

Hal ini diawali dengan yang namanya pembuatan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yakni yang kita ketahui bersama atau biasa disebut dengan modul ajar.

2. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

Dimana dalam pelaksanaan dari pembelajaran PAI berbasis afeksi melaksanakan sesuai dengan modul ajar yang ada. Selain itu dapalam proses pembelajaran berbasis afeksi ini juga dimulia dengan pertama, membentuk suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang antara guru dan peserta didik.Kedua, menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan pemahaman dan ekspresi emosi. Ketiga, memperkenalkan ritual-ritual keagamaan dan mengajarkannya dengan penuh kasih sayang. Keempat, Membiasakan peserta didik untuk saling membantu dan menghargai satu sama lain. Dalam hal ini ini tidak luput dari situasi pembelajaran yang aktif juga kondusif dimana menghasilkan respon baik yang didapat dari para peserta didik, mulai dari peserta didik terlihat antusias,mau ikut terlibat kareanya adanya minat dan ketertarikan akan kegiatan pembelajaran, rasa empati makin terlihat, kemudian juga mampu membantu peserta didik memperkuat nilai-nilai positif dalam diri mereka, seperti toleransi, kejujuran, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama, lalu peduli akan teman yang sekiranya kesulitan dalam memahami materi. Hal ini menandakan bahwasannya terdapat hal-hal positif yang terbentuk dari adanya pembelajaran berbasis afeksi ini tertuma dalam pembinaan akhlak itu sendiri.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Afeksi Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMKN 7 Bandar Lampung.

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis afeksi di SMK N 7 Kota Bandar Lampung yakni berupa tes tulis, lisan, diskusi kelompok, quis. Kemudian disertai juga dengan observasi afektif disertai serta komunikasi dengan peserta didik sehingga dari hal tersebut mempermudah penilaian bai itu dari segi pengetahuan, keterampilan juga sikap peserta didik.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Lebih mengusahakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar
 - b. Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha menerapkan pembelajaran berbasis afeksi tidak hanya mata pelajaran PAI saja akan tetapi mata pelajaran lain juga.
2. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru selalu memingkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Kepada guru yang belum menerapkan pembelajaran berbasis afeksi sekiranya dapat menerapkan model tersebut dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya disesuaikan dengan materi dan kondisi peserta didiknya.
 - c. Kerjasama guru dan siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik
 - a. Hendaknya dapat lebihaktif dan percaya diri serta antusias dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan peserta didik lain dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Peserta didik hendaknya mampu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik dimana hal ini pada akhirnya akan sangat bermanfaat bagi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdar Djamaluddin. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (Jakarta: Kaaffah Learning Center. 2019)
- Ahmad Fauzi. *Metodologi Penelitian*. (Banyumas: Pena Persada. 2022).
- Ahmad Ramadani. Skripsi: *Etika Guru Menurut Pemikiran Ahmad Dahlan Dan Muhammad Athiyah Al-Abrasyi*. (Palangkaraya: Iain Palangkaraya. 2018).
- Ahmad Syar'i. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2005).
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005).
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Ciputat Pers. 2002).
- Azyumardi Azra. *Esei-Eseiintelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999).
- Bashori Muchsin Dan Abdul Wahid. *Pendidikan Islam Kontemporer*. (Bandung: Refika Buku. 2015)
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2002).
- Diyah Ayu Widianingrum Dan Titik Wijayanti. *Pemberdayaan Hasil Belajar Afektif Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Search. Solve. Create. And Share (Scs) Berbantuan Media Vidio*. Vol. 1. *Jurnal Penelitian Biologi* 2. 2017.
- Fatimah Kadir. *Strategi Pembelajaran Afektif Untuk Investasi Pendidikan Masa Deapan*. Vol. 8. *Jurnal Al Tadib* 2. 2015.
- Ferlani Ahmad Ridwan. *Tugas Peserta Didik Di Sekolah: Jurnal Pendidikan*. Jilid 1 No 1 (Yogyakarta: Uny Press. 2012)
- Gusnarib Wahab. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Indramayu. Adanu Abimata. 2020).
- Halid Hanafi. La Adu. Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Deepublish: Yogyakarta. 2019).
- Harmadi. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Jember: Pustaka Ilmu. 2020).
- Hartuti. *Peran Konsep Diri. Minat Dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Fisiska*. Vol. 5. *Jurnal Formatif* 2. 2015.
- Ibnu Burdah. *Pendidikan Karakter Islami Untuk Siswa Smp/ Mts*. (Jakarta: Erlangga. 2013)

- Jalaludin. *Teologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003).
- Mangun Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Ombak Dua. 2013)
- Moloeng. *Lexy Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: Pt. Rosdakarya. 2018).
- Mudjab Mahali. *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghazali*. (Yogyakarta: Fbfe. 1984)
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005).
- Munawar Wahid. *Pengembangan Model Pendidikan Afeksi Berorientasi Konsiderasi Untuk Membangun Karakter Siswa Yang Humanis Di Sekolah Menengah Kejuruan. Proceedings Of The 4th International Conference On Teacher Education*. (Bandung: Publikasi Ilmiah.2010).
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019).
- Raden Nurhayati. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam." *Islamic studies* 3. no. 1 (2020).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia. 2002).
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2021).
- Sarimuda Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Jemmars. 2018)
- Soleha. Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1994).
- Sugiyono Dan R& D. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Pendidikan Kualitatif. Kuantitatif*. (Bandung: Alfabeta. 2018).
- Sukanti. *Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Akuntansi*. Vol. IX. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 1 (Universitas Negeri Yogyakarta. 2011).
- Uhbiyati Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Cv. Pustaka Setia. 1997).
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Veny Agustini Prianggita. *Penerapan Model Konsiderasi Dan Pembinaan Rasional Dalam Pembelajaran*. Vol. 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1. 2016.